

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPLAN

Tradisi Mangitak Pada Masyarakat Batak Angkola Di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah ungkapan rasa syukur dan terimakasih atas kebahagiaan yang dirasakan yang tujuannya untuk menghilangkan rasa was-was di dalam dada dan mendinginkan semua yang panas. Mangitaki ini menjadi setawar sedingin. Itak yang diberikan ke badan agar badannya sehat dan terhindar dari bahaya. Bisa juga berbentuk nyawa dan awal pekerjaan. Prosesi mangitaki bukan hanya di adat saja di kehidupan sehari-hari pun juga bisa. Tradisi mangitaki ini tidak diketahui kapan mulai menjadi dan ada yang mengatakan mulai dari siraja batak. Hampir seluruh responden menjawab “ mulai dari si Raja Batak”, dan sebagian lagi mengatakan tidak tahu. Mengikuti tu halak najolo. Adat ini lebih dulu daripada saya kami hanya mengikuti pendahulu. Adapun nilai-nilai dalam tradisi Mangitaki untuk menunjukkan rasa syukur dan terima kasih, sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan, agar dingin dipakai dan membawa rezeki, agar tidak ada yang sakit-sakit . Secara umum prosesi mangitaki dapat dilaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut: menyediakan kue itak (dibuat dari tepung beras, gula pasir dan gula merah) dan santan. Bahan-bahan kue itak diletakkan di dalam wadah (piring atau ember). Memercikkan aersantan kue itak ke seluruh objek (rumah, tempat usaha, dll) yang ingin diitaki. Seluruh anggota keluarga meminum air santan dan kue itak. tradisi mangitak ini sudah mengalami perubahan yang dimana perubahannya dari dulu sampai sekarang tidak sekenyal dulu.

SARAN

1. Peneliti harus lebih mendalam mencari informasi tentang Tradisi Mangitak Di Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Peneliti harus mengajak masyarakat agar menjaga tradisi yang di turunkan oleh pendahulu kita karena Indonesia memiliki ber macam macam tradisi dan adat budaya

